

SOSIALISASI SASARAN KESELAMATAN PASIEN SESUAI STARKES TERBARU DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KARTASURA

Burhannudin Ichsan¹, Dedhy Sastiyono²

Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Email: bi268@ums.ac.id¹, j508240035@student.ums.ac.id²

Informasi

Abstract

Volume : 3
Nomor : 6
Bulan : Juni
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

PKU Muhammadiyah Kartasura Hospital has successfully implemented a number of patient safety target indicators. However, there are still shortcomings in several aspects, such as compliance with effective communication, ensuring the correct surgical site, correct actions, and appropriate patients for surgery. In addition, there is also a need to reduce the incidence of patient falls and improve nurses' knowledge, which is still considered lacking. The socialization of patient safety targets according to the health standards aims to increase the understanding and awareness of all healthcare workers regarding the importance of implementing patient safety in every service. The benefits of this activity are improving the quality and safety of patients and healthcare workers. The method used is socialization. Descriptive analysis of pretest and posttest scores showed abnormal data with a p-value of less than 0.05 in the Shapiro-Wilk test found in counseling participants. Furthermore, using the Wilcoxon test, a p-value of 0.014 was obtained, indicating a significant difference in employee knowledge at PKU Muhammadiyah Kartasura Hospital. This is due to the socialization process regarding the six patient safety targets at the hospital. Participants followed the event well, enthusiastically, and were able to understand the material provided. Participants were able to follow the discussion session well and practice good hand hygiene. Participants were enthusiastic in participating in the entire activity.

Keyword: Patient Safety, Starkes

Abstrak

RS PKU Muhammadiyah Kartasura telah berhasil menerapkan sejumlah indikator sasaran keselamatan pasien dengan baik. Namun, masih terdapat kekurangan dalam beberapa aspek, seperti kepatuhan komunikasi efektif, memastikan lokasi operasi yang benar, tindakan yang benar, serta pasien yang sesuai untuk menjalani operasi. Selain itu, terdapat juga kebutuhan untuk mengurangi insiden pasien jatuh dan meningkatkan pengetahuan perawat yang masih dirasa kurang. Sosialisasi sasaran keselamatan pasien sesuai starkes ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh tenaga kesehatan terhadap pentingnya penerapan keselamatan pasien dalam setiap pelayanan. Manfaat dalam kegiatan ini yaitu peningkatan mutu dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi. analisis deskriptif dari nilai pretest dan posttest terdapat data yang tidak normal dengan nilai p kurang dari 0,05 pada uji Shapiro-Wilk ditemukan pada peserta penyuluhan Selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai p sama dengan 0,014 yang berarti terdapat perbedaan signifikan terkait pengetahuan karyawan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. Hal ini dikarenakan telah dilakukan proses sosialisasi mengenai enam sasaran keselamatan pasien di RS. Peserta mengikuti acara dengan baik, antusias, dan mampu untuk memahami materi yang diberikan. Peserta mampu mengikuti sesi diskusi dengan baik, mempraktekkan hand hygiene dengan baik. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Keselamatan Pasien, Starkes

A. PENDAHULUAN

Budaya keselamatan pasien terdiri dari nilai-nilai, sikap, kompetensi, serta perilaku baik individu maupun kelompok yang mencerminkan komitmen dari organisasi pelayanan kesehatan untuk memastikan keselamatan pasien. Konsistensi dalam penerapan budaya keselamatan sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi pasien dan tenaga kesehatan. (WHO, 2021).

Di Indonesia menunjukkan data pelaporan insiden keselamatan pasien yang dikumpulkan melalui sistem pelaporan nasional menunjukkan adanya ribuan kejadian yang dilaporkan tahun 2019.

Dari 7.465 IKP yang dilaporkan, sekitar 38% merupakan KNC (near miss), 31% KTC, dan 31% kejadian yang menyebabkan cedera (adverse events). Penyebaran kejadian juga melihat bahwa dengan angka 12% dari total RS di Indonesia sudah melakukan pelaporan IKP sebagai tantangan dalam pencatatan dan pelaporan rutin di tingkat layanan kesehatan. Selain itu dari total kejadian tersebut dilaporkan terdapat 171 kasus kematian akibat insiden keselamatan pasien serta ratusan kasus dengan cedera berat, sedang, dan ringan lainnya (Kania et al., 2025). Secara global pula diperkirakan bahwa terdapat 1 dari 10 pasien di negara dengan pendapatan yang rendah dan menengah mengalami kejadian yang merugikan selama dirawat di rumah sakit. Menurut pelaporan yang disampaikan World Health Organization (WHO) yang menegaskan keselamatan pasien sebagai isu kesehatan masyarakat yang mendesak (Siskantari et al., 2023).

Tingkat kejadian keselamatan pasien yang masih tinggi dan kurangnya pelaporan komprehensif menunjukkan perlunya implementasi budaya keselamatan yang lebih kuat di rumah sakit termasuk melalui sistem pelaporan yang efektif, pelatihan tenaga kesehatan, serta keterlibatan pasien dan keluarga dalam mendukung keselamatan selama pemberian layanan. Permasalahan ini menjadi dasar pentingnya upaya perbaikan dan inovasi baik dalam kebijakan organisasi internasional maupun implementasi di fasilitas kesehatan di Indonesia. Berdasarkan studi evaluasi di RS PKU Muhammadiyah Kartasura pada penerapan kegiatan keselamatan pasien berdasarkan target SKP menunjukkan variasi dalam pencapaian standar yaitu sasaran I terkait identifikasi pasien dengan benar hasilnya sangat baik dan meningkat setelah intervensi, sasaran II terkait peningkatan komunikasi efektif dengan hasil sangat baik namun terdapat 27,7% responden yang menyatakan sangat buruk dan 6,4% yang menyatakan tidak baik, sasaran III terkait peningkatan obat yang perlu diwaspadai dengan hasil responden menyatakan sangat baik, sasaran IV terkait memastikan lokasi operasi yang benar, tindakan

yang benar, serta pasien yang sesuai untuk menjalani operasi dengan hasil sangat baik namun terdapat 23,5% responden yang menyatakan sangat buruk dan 29,4% responden yang menyatakan tidak baik, sasaran V terkait mengurangi risiko infeksi terkait layanan kesehatan yang hasilnya secara umum sangat baik, sasaran VI terkait pengurangan pasien jatuh dengan hasil secara umum sangat baik namun terdapat 19,1% responden yang menyatakan sangat buruk dan 10,6% yang menyatakan tidak baik (Nurhyati et al., 2024). Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Kartasura telah menerapkan beberapa indikator sasaran keselamatan pasien dengan baik namun masih terdapat gap pada aspek peningkatan komunikasi yang efektif, memastikan lokasi operasi yang benar, tindakan yang benar, serta pasien yang sesuai untuk menjalani operasi, dan mengurangi risiko pasien jatuh pada pasien serta perawat dengan pengetahuan kurang terkait itu. Dari penjelasan analisa situasi ini, penulis ingin mengadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi kepada civitas hospitalia RS PKU Muhammadiyah Kartasura agar lebih memahami tentang 6 sasaran keselamatan pasien.

TUJUAN DAN MANFAAT

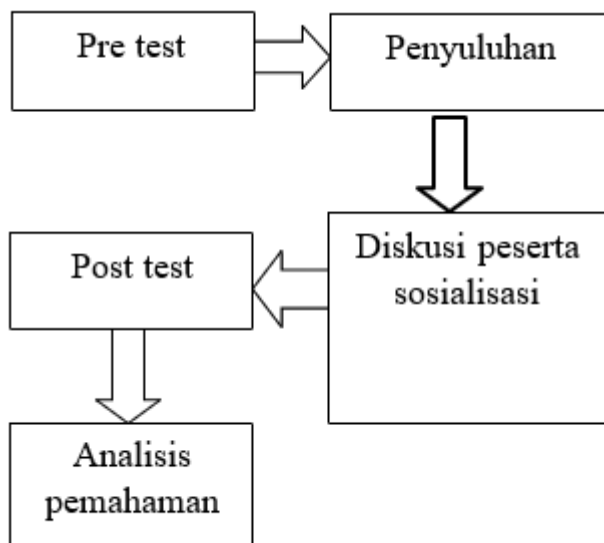
Sosialisasi Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) sesuai STARKES terbaru di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura mempunyai tujuan jangka pendek untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh tenaga kesehatan terhadap pentingnya penerapan keselamatan pasien dalam setiap pelayanan. Kegiatan ini dalam tujuan jangka panjang diharapkan mampu mendorong terciptanya budaya keselamatan pasien, memastikan pelayanan yang sesuai standar, dan meminimalkan risiko terjadinya insiden keselamatan pasien.

Melalui sosialisasi ini bagi rumah sakit memperoleh manfaat berupa peningkatan mutu pelayanan dan kepercayaan masyarakat, bagi tenaga kesehatan untuk memperkuat kompetensi dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku, dan bagi pasien dan keluarga mendapatkan jaminan pelayanan yang lebih aman, berkualitas, dan berorientasi pada keselamatan.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam kegiatan ini dengan penyuluhan langsung dengan menggunakan media stand banner dan materi dalam bentuk ppt. Sebelum dilakukan pemberian materi para peserta diberikan soal pretest dahulu guna mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit. Soal posttest

yang sama dibagikan ke peserta dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi sosialisasi oleh peserta penyuluhan. Analisis keberhasilan sosialisasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN DISKUSI

Sasaran sosialisasi adalah karyawan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. Sebanyak 21 orang yang mengikuti kegiatan ini dengan baik laki-laki maupun perempuan. Tingkat pemahaman peserta dianalisis melalui perbandingan ketepatan jawaban pretest dan posttest yang dilakukan oleh narasumber menggunakan pertanyaan multiple choice. Nilai rata-rata untuk pretest adalah 89,05, sedangkan untuk posttest mencapai 95,24. Data dari item pertanyaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketepatan Jawaban Peserta

| No | Pertanyaan | Jawaban | Persentase ketepatan | |
|----|--|--|----------------------|-----------|
| | | | Pre test | Post test |
| 1 | Seorang pasien tidak sadar akan dilakukan tindakan invasif. Cara identifikasi yang paling tepat adalah | C. Mencocokkan gelang identitas dengan rekam medis | 95,2% | 90,5% |
| 2 | Dalam komunikasi via telepon, setelah perawat menerima instruksi obat dari dokter, langkah selanjutnya yang benar adalah | D.Melakukan read back/repeat back dan konfirmasi | 85,7% | 100% |
| 3 | Berikut yang termasuk contoh obat high alert adalah | B.Elektrolit konsentrat | 81% | 90,5% |
| 4 | Tujuan utama dilakukannya "time out" sebelum operasi adalah | C.Memastikan pasien, lokasi, dan prosedur benar | 76,2% | 90,5% |

| | | | | |
|-----------------|--|--|-------|-------|
| 5 | Kegagalan melakukan hand hygiene sebelum tindakan dapat menyebabkan | C.Healthcare Associated Infection (HAIs) | 100% | 100% |
| 6 | Pasien dengan skor risiko jatuh tinggi seharusnya | B.Dipasang pengaman tempat tidur dan edukasi keluarga | 100% | 100% |
| 7 | Komunikasi efektif dengan metode SBAR bertujuan untuk | B.Menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur | 100% | 95,2% |
| 8 | Jika dua pasien memiliki nama yang sama dalam satu ruangan, tindakan yang paling aman adalah | C.Menggunakan minimal dua identitas unik | 76,2% | 90,5% |
| 9 | Tujuan utama penerapan Sasaran Keselamatan Pasien adalah | C.Mengurangi insiden keselamatan pasien | 90,5% | 100% |
| 10 | Dokumentasi yang tidak lengkap setelah pemberian obat dapat mengakibatkan | B.Duplikasi dosis | 85,7% | 95,2% |
| Rata-Rata Nilai | | | 89,05 | 95,24 |

Tabel 2. Hasil Pengujian Kenormalan Data

| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Test | Pre | .387 | 21 | .000 | .648 | 21 | .000 |
| Nilai Test | Post | .474 | 21 | .000 | .498 | 21 | .000 |

Tabel 3. Uji Hipotesis

| Hipotesis Null | Test | Sig. | Decision |
|--|-----------------------------------|---------------|----------------------------|
| The median of diffrences between Nilai pre dan posttest equals 0 | Related-examples Signed Rank Test | Wilcoxon .014 | Reject the null hypothesis |

Kegiatan sosialisasi enam sasaran keselamatan pasien (SKP) sesuai STARKES terbaru di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura yang telah dilaksanakan pada hari, Senin tanggal 02 Maret 2026 bertempat Jalan Slamet Riyadi Nomor 6, Dusun II, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169 yang dihadiri oleh 21 peserta dari karyawan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. Pada tahap awal pemahaman peserta mengenai enam sasaran keselamatan pasien di RS beberapa ada yang benar dan mampu mengetahui tetapi ada beberapa yang belum tepat dan mengetahui.

Berdasarkan hasil tabel 1 – 3 disimpulkan sebagai berikut:

Didapatkan 76,2% dari pretest peserta yang masih kurang mengenai tujuan dilaksanakan time out sebelum operasi dimulai.

Dari hasil ini sesuai dengan hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Kartasura dari Nurhyati dkk (2024) bahwa hasil dari sasaran ke 4 terkait memastikan lokasi operasi yang benar, tindakan yang benar, serta pasien yang sesuai untuk menjalani operasi dengan hasil sangat baik namun terdapat 23,5% responden yang menyatakan sangat buruk dan 29,4% responden yang menyatakan tidak baik.

Berdasarkan hasil tabulasi pada Tabel 1 terlihat adanya peningkatan nilai posttest setelah dilaksanakan sosialisasi sehingga disimpulkan tingkat pemahaman/ pengetahuan peserta terkait enam sasaran keselamatan pasien di RS mengalami peningkatan signifikan.

Pada tabel 2 dan 3 telah dilakukan analisis deskriptif dari nilai pretest dan posttest peserta sosialisasi terdapat data yang tidak normal dengan hasil nilai p kurang dari 0,05 dengan uji Shapiro-Wilk. Pada pengujian Wilcoxon menunjukkan nilai p sama dengan 0,014, yang mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan karyawan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. Hal ini dikarenakan telah dilakukan proses sosialisasi mengenai enam sasaran keselamatan pasien di RS.

D. KESIMPULAN

Peserta mengikuti acara dengan baik, antusias, dan mampu untuk memahami materi yang diberikan. Peserta mampu mengikuti sesi diskusi dengan baik, mempraktekkan hand hygiene dengan baik. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan secara keseluruhan.

Kegiatan sosialisasi mengenai sasaran keselamatan pasien terlaksana sesuai rencana, peserta terlibat aktif dan peserta berharap agar kegiatan sosialisasi ini bisa dilakukan kembali lebih detail per sasaran. Keberlanjutan kegiatan ini dapat dilakukan peserta yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi ini agar memberikan transfer pengetahuan yang didapat kepada rekan kerja mengenai pentingnya sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada dosen Dr. dr. Burhannudin Ichsan, M.Med.Ed telah membimbing dan berkolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta segenap Direksi dan *civitas hospitalia* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura

E. DAFTAR PUSTAKA

Kania, L. et al. (2025) Determinant of Patient Safety Incident Reporting Inpatient Unit in Indonesia Regional Hospital, Indonesian Journal for Health Sciences. Online.

- Nurhyati, A. et al. (2024) "The Role of The Health Failure Mode and Effect Analysis (HFMEA) Method on The Quality of Health Services in An Efforts to Improve Patient Safety-Asti Nurhyati et.al The Role of The Health Failure Mode and Effect Analysis (HFMEA) Method on The Quality of Health Services in An Efforts to Improve Patient Safety," 15, p. 2024. Availableat:<https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i04>.
- Siskantari, A.A. et al. (2023) "Work Organization and Management as the Strongest Predictors of Patient Safety Implementation at a Type D Hospital." INSTICC, pp. 39–44. Available at: <https://doi.org/10.5220/0011938500003576>.
- World Health Organization. (2021). Patient safety: Global action plan 2021–2030. World Health Organization. <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patientsafety/policy/global-patient-safety-action-plan>